

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebahai antisipasi kepentingan masa depan.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dipertegas kembali dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan berbagai macam kompetensi keahlian. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia,

produktif, kreatif, inovatif serta mampu bertanggung jawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah salah satu sekolah kejuruan yang memiliki visi mewujudkan lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang terampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era global.

Pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini sering mengalami permasalahan yaitu lemahnya daya serap peserta didik. Permasalahan tersebut tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansional, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2011).

Dari hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa Kurikulum yang digunakan oleh SMK N 1 Lubuk Pakam adalah kurikulum 2013 revisi 2017.

Terdapat perubahan dalam pergantian kurikulum tersebut, salah satunya adalah perubahan nama program keahlian Teknik Gambar Bangunan menjadi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPDIB). Salah satu mata pelajaran dasar program keahlian DPDIB adalah Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukutan Tanah (DDKBTPT) yang merupakan gabungan dari dua mata

pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan mata pelajaran Ukur Tanah.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), pembelajaran yang sering terjadi di sekolah menekankan siswa untuk mendengar guru selama guru menjelaskan, mencatat, mengerjakan soal-soal yang jawabannya identik dengan penjelasan guru. Hal tersebut membuat siswa menjadi pasif, dan hanya menghafalkan apa yang dijelaskan guru tanpa disertai pemahaman terhadap materi tersebut, sehingga membuat siswa bosan dan bingung belajar dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah. Siswa juga akan malas mengulang pelajaran tersebut karena menganggap itu tidak penting karena hanya belajar tentang teori saja tanpa ada pembuktian bahwa teori yang dipelajari tersebut nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga sangat kurang. Proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak siswa untuk berfikir. Komunikasi terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan kemampuan berfikir siswa.

Hasil wawancara dengan guru DDKBTPT di SMK N 1 Lubuk Pakam, Ibu Nia Rahmayani mengatakan bahwa bila siswa diajarkan secara teori, maka minat siswa terhadap pelajaran DDKBTPT kurang. Sedangkan bila siswa diajak ke lapangan/bengkel akan muncul minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Tetapi Ibu Nia jarang membawa siswa ke bengkel karena alatnya yang kurang memadai dan waktu yang tidak cukup. Model pembelajaran yang digunakan Ibu Nia adalah model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal. Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut

untuk mata DDKBTPT adalah 75. Namun, nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa hanya sekitar 60-70 atau dapat dikatakan tidak mencapai KKM. Dan untuk mencapai KKM tersebut guru harus melaksanakan remedial bagi siswa yang nilainya dibawah KKM.

Tabel 1.1 Daftar nilai hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPDIB Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Tahun Pembelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2017/2018	<75	10	28,5 %	Tidak Kompeten
	75 - 79	12	34,2 %	Cukup Kompeten
	80 – 89	10	28,5 %	Kompeten
	90 – 100	3	8,5 %	Sangat Kompeten
Jumlah		35	100 %	

Tabel 1.2 Daftar nilai hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X DPDIB Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Tahun Pembelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2018/2019	<75	12	37,5 %	Tidak Kompeten
	75 - 79	13	40,5 %	Cukup Kompeten
	80 – 89	5	15,6 %	Kompeten
	90 - 100	2	6,2 %	Sangat Kompeten
Jumlah		32	100 %	

Melalui kenyataan di atas, perlu diadakan perubahan akan sistem belajar mengajar yang terjadi. Salah satu cara merubah sitem belajar mengajar dikelas agar lebih efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem based Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* diharapkan proses

pembelajaran tidak lagi satu arah yaitu sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi merupakan proses perolehan konsep dari keterlibatan siswa secara langsung. Penggunaan model pembelajaran *PBL* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran *PBL* membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. *PBL* memberikan dorongan kepada peserta didik untuk tidak hanya sekedar berpikir sesuai yang bersifat konkret, tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Dengan kata lain *PBL* melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain memerhatikan model pembelajaran yang digunakan, perlu kiranya memerhatikan motivasi belajar siswa, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Berkaitan dengan lingkup penelitian yang dilakukan di SMK dimana setiap siswa dituntut untuk ahli dalam bidang tertentu, maka perlu diperhatikan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi iakan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan ahli di bidang studi tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus belajar, dan dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada kebutuhan atau keinginan, yaitu kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam suatu bidang. Menurut Mapeasse dalam Angriani (2013), motivasi belajar merupakan salah satu faktor penyebab tinggi rendahnya

hasil belajar Dengan motivasi yang tinggi, hasil belajar teori ataupun praktik dapat memuaskan. Sebaliknya, dengan motivasi yang rendah, hasil belajar teori ataupun praktik tidak akan memuaskan.

Motivasi belajar mempengaruhi keaktifan siswa dalam hal memperoleh pengetahuan dengan cara belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tergolong tinggi dibelajarkan dengan model PBL tentunya akan semakin meningkatkan keaktifan siswa dalam hal belajar sehingga hasil belajarnya lebih tinggi. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah dibelajarkan dengan model PBL belum tentu memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional.

Bertitik tolak dari uraian masalah di atas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah pada siswa kelas X DPDIB SMK N 1 Lubuk Pakam masih rendah.
2. Model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah kelas X DPDIB SMK N 1 Lubuk Pakam kurang bervariasi.

3. Siswa tidak berperan aktif dalam perolehan pengetahuan.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat.
5. Guru masih kurang memperhatikan motivasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol pada siswa kelas X SMK N 1 Lubuk Pakam mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah.
2. Siswa yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
3. Matapelajaran yang dipelajari adalah matapelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah
4. Materi yang akan dipelajari adalah Kompetensi Dasar menerapkan prosedur pekerjaan konstruksi beton dengan materi prosedur membuat adukan, pengecoran, pemadatan, dan perawatan beton.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?
2. Apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?
3. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?
2. Untuk mengetahui apakah motivasi belajar memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan

Teknik Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?

3. Untuk mengetahui apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK N 1 Lubuk Pakam?

A. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model *problem based learning* dan hubungannya dengan motivasi belajar untuk dapat diterapkan di masa yang akan datang.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran di sekolah guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran Dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah pada khususnya.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar dan memeberikan informasi ada tidaknya pengaruh motivasi belajar yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan kerja sama dengan teman yang lain.